

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki rawan bencana dan tingkat risiko yang tinggi dikarenakan terletak pada pertemuan lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, Lempeng Samudera Hindia dan Pasifik. Sebagai wilayah rawan bencana, Lebak, Banten, termasuk salah satu daerah yang perlu kesiapsiagaan bencana. Sehingga, komunikasi rawan bencana menjadi satu hal yang dapat diterapkan dalam membangun kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat. Hal ini sebagai bentuk tindakan awal mitigasi untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana alam. Tetapi, yang menjadi pusat permasalahan, bahwa kurangnya literasi kebencanaan terutama di kalangan masyarakat, hal ini menjadi suatu kekurangan dan hambatan.

Literasi tidak selalu dapat disebarkan secara lingkup luas, tetapi literasi dapat disebarkan melalui lingkup kecil seperti melalui sekolah. Sekolah menjadi pusat penting dalam membantu meningkatkan literasi kebencanaan karena pendidikan awal dalam mitigasi kebencanaan dapat disebarkan dan dikenalkan sejak awal atau sejak dini. Salah satunya SMAN 1 Bayah sebagai salah satu sekolah yang terletak di wilayah Lebak dan memiliki jarak sekolah 1,6 km dari garis pantai sehingga memiliki potensi risiko bencana yang tinggi. Melalui Sirine Mandiri, menghadirkan sebuah solusi dengan diadakan acara yang memberikan pembelajaran dan pengetahuan mitigasi bencana ke dalam rangkaian acara. Cara yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan dikemas dengan menarik dan menarik perhatian siswa-siswi dengan diadakan sosialisasi, uji coba sirine mandiri dan simulasi.

Pada saat membuat acara ini, terdapat beberapa proses yang dilakukan yaitu *research, design, planning, coordination* dan *evaluation* (Goldblatt, 2013). Tahapan pertama yaitu melakukan riset dengan melakukan analisis

SWOT, melakukan riset ke lapangan. Kemudian dilanjutkan pada tahap desain, dengan membuat konsep acara yang akan diimplementasikan ke dalam desain yang menjadi media acara. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, dimana berbagai perencanaan yang dilakukan dengan menentukan waktu penyelenggaraan acara, menetapkan lokasi acar, dan membuat *timeline* serta *rundown* untuk acara. Lalu, tahap yang dilakukan berikutnya dengan koordinasi. Melalui acara ini terdapat susunan kepanitiaan dan secara langsung melakukan koordinasi kepada para panitia yang terlibat pada acara Sirine Mandiri. Tahap terakhir sebagai tahap akhir setelah selesai terselenggarakannya acara dan melakukan tahap evaluasi untuk melihat apa *feedback* yang didapatkan dari siswa-siswi sebagai peserta acara.

Setelah terlaksananya seluruh rangkaian acara Sirine Mandiri, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan dengan meningkatkan literasi siswa-siswi SMAN 1 Bayah dengan melalui sosialisasi dan uji coba Sirine Mandiri. Hal ini terlihat berhasil, dimana siswa-siswi bisa menerapkan materi yang disampaikan ke dalam simulasi Sirine Mandiri. Siswa-siswi yang mengikuti seluruh rangkaian acara dari awal hingga akhir juga mengatakan bahwa acara ini berkesan dan bermanfaat untuk diri mereka dan menjadi pembekalan bagi mereka untuk siap dalam menghadapi suatu bencana. Mereka dengan senantiasa ingin menyebarkan materi yang disampaikan kepada orang terdekat, dan berharap acara ini dapat diterapkan ke sekolah-sekolah lainnya khususnya di wilayah Lebak.

Karya ini juga mendapat banyak *feedback* yang positif yang didapatkan dan antusias dari para siswa-siswi yang mengikuti rangkaian acara dan menambah *benefit* yang untuk diri mereka. Masukkan yang didapatkan dari acara ini terlalu lama dikarenakan terdapat penggabungan antara rangkaian acara lainnya, uji coba sirine yang tidak terdengar sampai ruangan acara yaitu aula, *briefing* simulasi dipersiapkan dengan

matang, bahasa yang digunakan oleh narasumber terdapat, memastikan peserta yang mengikuti acara sesuai dengan ketentuan awal.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang diperoleh dari evaluasi yang diberikan perancang acara ini selama penyelenggaraan acara. Saran ini ditujukan kepada perancang acara berikutnya yang menggarap kluster karya serupa:

1. Memperluas jangkauan acara untuk memperbanyak peserta yang mengikuti sosialisasi dan uji coba, dimana pada acara ini hanya terdapat 48 peserta.
2. Tidak hanya memperbanyak peserta, tetapi memperluas jangkauan acara ke sekolah-sekolah lainnya yang memiliki lokasi sekolah berisiko tinggi.
3. Mempersiapkan simulasi dengan *briefing* bersama narasumber dan panitia secara matang agar tidak terjadi kebingungan antara sesama panitia dan narasumber.
4. Kendala sinyal dan teknologi juga menjadi penghambat dalam melaksanakan acara ini. Ketika mengadakan acara, banyak siswa-siswi yang tidak dapat mengakses *link google form pre-test* dan *post-test* karena diakibatkan kendala oleh sinyal dan beberapa peserta tidak membawa *handphone*. Saran untuk penyelenggara selanjutnya, harus memastikan sinyal di lokasi memiliki koneksi yang baik dan menginfokan siswa-siswi untuk membawa *handphone* selama rangkaian acara.
5. Memperbanyak seluruh siswa-siswi mengikuti simulasi ketika terjadi bencana karena pada kegiatan acara simulasi hanya dilakukan oleh para peserta dan tidak melibatkan seluruh siswa-siswi sekolah.

6. Memastikan dan berkoordinasi dengan Panitia untuk memastikan peserta mengikuti rangkaian dari awal hingga akhir sesuai dengan ketentuan diawal.

